

**PELARANGAN BUKU PADA NOVEL *PERPUSTAKAAN KELAMIN*
(ANALISIS TEKS DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi
Ilmu Perpustakaan



Disusun oleh:

Titik Khoiriyah

13140057

**PROGRAM STUDI ILMUPERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Khoiriyah
NIM : 13140057
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Pelarangan Buku Pada Novel *Perpustakaan Kelamin* (Analisis Teks dengan Pendekatan Pragmatik) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Yang menyatakan,



Titik Khoiriyah
NIM. 13140057

Dra. Labibah, M.LIS
Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Titik Khoiriyah

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi Saudara:

Nama : Titik Khoiriyah

NIM : 13140057

Judul : Pelarangan Buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin* (Analisis Teks dengan Pendekatan Pragmatik)

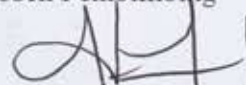
sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Dosen Pembimbing



Dra. Labibah, M.LIS
NIP. 19681103 199403 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 2006 /2018

Tugas Akhir dengan judul : PELARANGAN BUKU PADA NOVEL PERPUSTAKAAN KELAMIN (ANALISIS TEKS DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TITIK KHOIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13140057
Telah diujikan pada : Senin, 13 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Labibah, MLIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji I

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji II

Afiati Handayu Dyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Aliwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

Bapakku dan Ibuku Tercinta
Kakak dan Adikku Beserta Seluruh Keluarga
dan Teman-Teman Seperjuangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“Di manapun mereka membakar buku, pada akhirnya mereka akan membakar manusia.”

Heinrich Heine – Almansor

“Buku adalah perpanjangan ingatan dan imajinasi.”

Fernando Baez – Penghancuran Buku dari Masa ke Masa, Halaman 14



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

PELARANGAN BUKU PADA NOVEL *PERPUSTAKAAN KELAMIN* (ANALISIS TEKS DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK)

Titik Khoiriyah/ 13140057

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelarangan buku, model pelarangan buku, motif pelarangan buku, dan implikasi pelarangan buku yang digambarkan melalui tokoh-tokoh dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan fokus kajiannya adalah pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Novel *Perpustakaan Kelamin*. Sumber data pelengkap dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian atau karya-karya yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis teks.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa: (1) Pelarangan buku dilakukan oleh orang yang memiliki pendidikan dan pemikiran cemerlang dalam membentuk ideologi. Dalam upaya mempertahankan ideologi yang biasanya digunakan untuk mempertahankan / membentuk kekuasaan, maka pelarangan buku dilakukan untuk menghapus ideologi lain, terlebih yang bertentangan. Hancurnya sebuah buku sebagian besar disebabkan oleh orang yang fanatik terhadap sesuatu yang ia anggap benar dan percayai dan sebagian kecilnya disebabkan oleh faktor alam (serangga, bencana alam, dan marial buku itu sendiri yang dapat terurai oleh waktu). Tindakan pelarangan buku tidak hanya membuat sebuah buku hancur secara fisik saja, melainkan juga menghapus pemikiran dan sejarah dimasa lampau. (2) Model pelarangan buku merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pelarangan buku, diantaranya yaitu penyensoran, penyitaan, pembakaran, pembredelan dan penghanyutan. (3) Motif pelarangan buku merupakan faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelarangan buku, diantaranya yaitu sentimen religius, politik, ideologi, dan peperangan. (4) Implikasi pelarangan buku merupakan dampak yang terjadi kepada penulis, penerbit, distributor, toko buku, dan publik pembaca, diantaranya yaitu dipenjara, disiksa, diasingkan, dan kemelaratan.

Kata Kunci: Pelarangan buku, perpustakaan kelamin, buku.

ABSTRACT

BOOK BANNING IN THE NOVEL PERPUSTAKAAN KELAMIN (TEXT ANALYSIS WITH PRAGMATIC APPROACH)

Titik Khoiriyah/ 13140057

The research aims determine any kinds of book banning, models, motive, and implication of book banning illustrated through the characters in the novel *Perpustakaan Kelamin*. The research uses a pragmatic approach and the focus of research is book banning in the novel *Perpustakaan Kelamin*. This type of research is the library research. The methods of data collection uses reading, recording, and documentation. The main data source in this research is the form of text contained in the novel *Perpustakaan Kelamin*. Complementary data sources in this research are the results of research or works related to research. The method of analyzing data is text analysis.

The results of this research is: (1) Book banning is done by people who have education and brilliant thinking in ideology. The attempt to defend the ideology normally is used to form or maintain a power. So, the book banning is done to remove other ideologies, especially the opposing ideology. The destruction of a book is largely is caused by fanatics of what is right and believe by them. A small portion is caused by natural factors (insects, natural disasters, and the material of the book itself that can be decomposed by time). The act of banning a book not only destroys the book physically, but also deletes the thought and history of the past. (2) The models of book banning are an activity carried out in the book banning, such as the censorship, seizure, burning, and washed away. (3) The motives of book banning are a factor behind the occurrence of the banning of books, such as religious sentiments, politics, ideology, and warfare. (4) The implications of book banning are the impact that will occur to authors, publishers, distributors, bookstores, and readers, such as are jailed, tortured, exiled, and distitution.

Keyword : Book banning, gender library, book.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pelarangan Buku Pada Novel *Perpustakaan Kelamin* (Analisis Teks dengan Pendekatan Pragmatik)” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut dari zaman biadap menjadi zaman beradab.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu, membimbing dan mendorong penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran semua fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga.
3. Dra. Labibah, M.LIS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan bimbingan.
4. Dra. Sri Rohyanti Zulaikha, S.AG., SS., M.SI selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. dan Afiati Handayu Diyah Fitriani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji yang telah memberi waktu untuk menguji

dan memberikan bimbingan, masukan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah ikhlas memberikan ilmunya, sehingga banyak membantu kelancaran menyelesaikan pendidikan ini.
7. Bapakku, ibuku tercinta serta kakakku dan adikku yang selalu ada disampingku dan memberikan segalanya untukku.
8. Bahruddin Salman yang telah memberikan semangat, do'a dan dorongan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku tersayang dan seperjuangan Novi, Radha, Fitri, Imi, dan Jani yang telah menjadi kawan dan keluarga selama 4 tahun.
10. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2013 yang selalu semangat dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis

Titik Khoiriyah
NIM. 13140057

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Fokus Penelitian	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8

2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Tinjauan Pelarangan Buku	12
2.2.2 Tinjauan <i>Intellectual Freedom</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Pendekatan Penelitian	29
3.3 Instrumen Penelitian	29
3.4 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum	37
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	37
4.1.2 Biografi Penulis Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	40
4.1.3 Unsur Intrinsik Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	41
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Pelarangan Buku dalam Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	53
4.2.2 Model Pelarangan Buku dalam Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	61
4.2.3 Motif Pelarangan Buku dalam Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	71
4.2.4 Implikasi Pelarangan Buku dalam Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	81
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91

5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teks yang Berisi tentang Penyensoran sebagai Model Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	62
Tabel 2 Teks yang Berisi tentang Penyitaan sebagai Model Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	64
Tabel 3 Teks yang Berisi tentang Pembakaran sebagai Model Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	65
Tabel 4 Teks yang Berisi tentang Pembredelan sebagai Model Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	67
Tabel 5 Teks yang Berisi tentang Penghanyutan sebagai Model Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	70
Tabel 6 Teks yang Berisi tentang Sentimen Religius sebagai Motif Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	72
Tabel 7 Teks yang Berisi tentang Politik sebagai Motif Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	75
Tabel 8 Teks yang Berisi tentang Ideologi sebagai Motif Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	78
Tabel 9 Teks yang Berisi tentang Peperangan sebagai Motif Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	79

Tabel 10 Teks yang Berisi tentang Dipenjara sebagai Implikasi Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel *Perpustakaan Kelamin*..... 82

Tabel 11 Teks yang Berisi tentang Disiksa sebagai Implikasi Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel *Perpustakaan Kelamin*..... 85

Tabel 12 Teks yang Berisi tentang Diasingkan sebagai Implikasi Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel *Perpustakaan Kelamin*..... 87

Tabel 13 Teks yang Berisi tentang Kemelaratan sebagai Implikasi Pelarangan Buku yang Dilakukan oleh Tokoh-Tokoh Novel *Perpustakaan Kelamin*..... 89



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Alur Analisis Data	34
Bagan 2 <i>Mind Mapping</i> Hasil Pembahasan Skripsi Pelarangan Buku dalam Novel <i>Perpustakaan Kelamin</i>	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul dan Bibliografi Novel	98
Lampiran 2 Foto Pengarang Novel	99
Lampiran 3 Perolehan Data Penelitian	100
Lampiran 4 <i>Curriculum Vitae</i>	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelarangan dan penghancuran buku sama tuanya dengan ditemukannya buku itu sendiri. Menurut sejarah, penghancuran buku sudah terjadi di Sumeria Kuno, sekitar 4000 tahun sebelum masehi (Baez, 2013:27). Di Indonesia, pelarangan buku telah ada semenjak masa kolonial dan masih terjadi hingga hari ini. Pelarangan di Indonesia pertama kali terjadi pada brosur karya Soewardi Soerjaningrat atau yang kita kenal dengan Ki Hajar Dewantoro bertajuk *Seandainya Saya Warga Belanda (Als ik eens Nederlander was)*. Brosur tersebut mengisahkan tentang ironi masyarakat yang harus membiayai pesta kemerdekaan sang penjajah (Fauzan, 2003:96).

Pada bulan Februari 2017, di Indonesia terjadi pelarangan buku terhadap tiga mahasiswa yang dihukum skorsing oleh pimpinan sebuah perguruan tinggi di Bandung karena dianggap menyebarkan paham komunisme melalui buku yang tindakannya dilatari ketidaktahuan. Ketiga mahasiswa tersebut menggelar buku-buku di lapak alternatif yang mereka sebut sebagai “Perpustakaan Apresiasi”. Perpustakaan apresiasi dibentuk dengan tujuan untuk memberikan akses bacaan alternatif yang mayoritas tidak ada di perpustakaan. Tindakan pelarangan tersebut dilakukan dengan cara mengambil paksa buku. Serta ketiga mahasiswa tersebut, diberi sanksi skorsing selama 3 dan 6 bulan (Bbc, 2017 dalam

<https://www.google.co.id/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-39208090>, diakses pada 28 Oktober 2017).

Pelarangan terhadap buku ini seringkali diekspresikan dalam beragam bentuk, mulai dari pelarangan untuk terbit, penyitaan dan sensor hingga diekspresikan dengan cara langsung membakar buku, menghancurkan perpustakaan, hingga membakar orang yang membuat buku tersebut.

Pelarangan buku adalah sebuah tindakan yang dapat memperburuk dunia literasi yang mengakibatkan tertutupnya saluran informasi dan pengetahuan. Masyarakat dipaksa untuk mengkonsumsi pemaknaan tunggal terhadap pengetahuan yang sejatinya mempunyai beragam sudut pandang.

Pelarangan buku di Indonesia, secara prinsip tindakan ini tidak sejalan dengan demokrasi yang menghargai perbedaan, kebebasan berpendapat dan jauh dari sifat mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebebasan berpendapat juga termasuk dalam menuangkannya ke dalam sebuah buku. Hal tersebut didasarkan atas Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 yang berbunyi “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya di tetapkan dengan undang-undang”.

Kemerdekaan berekspresi dipertegas di dalam UU Pers No. 44 tahun 1999 yang berisi: 1) Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui; 2) Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak-hak asasi manusia, menghormati kebhinekaan; 3) Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar; 4) Melakukan

pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum; 5) Memperjuangkan keadilan dan kebenaran (Yusuf, 2010:3).

Isu pelarangan buku termasuk pengetahuan yang penting untuk diberikan kepada masyarakat luas karena bertujuan untuk menjaga sebuah peradaban. Masalah pelarangan buku, baru-baru ini dibahas oleh penulis muda dari Bandung, pembahasan pelarangan buku dikemas lebih ringan yang dituangkan ke dalam sebuah novel. Novel tersebut berjudul “Perpustakaan Kelamin: Buku dan Kelamin dalam Pertaruhan” yang diterbitkan pada Mei 2016. Ditulis oleh Abdul Mughni Siddiq dengan nama pena yaitu Sanghyang Mughni Pancaniti.

Secara singkat, novel ini bercerita tentang seorang tokoh bernama Hariang yang dibesarkan oleh seorang ibu yang sangat mencintai buku. Disamping rumah, ada sebuah ruangan yang sangat dirahasiakan oleh ibunya, dengan tujuan supaya Hariang selalu bertanya, rindu, kemudian jatuh cinta kepada yang dirahasiakan oleh ibunya. Selama 19 tahun, Hariang selalu bertanya dan penasaran dengan ruangan tersebut dan tak jarang perihal tersebut menimbulkan pertengkaran diantara mereka. Ketika Hariang dewasa, ruangan tersebut diizinkan untuk dibuka oleh ibunya dan ternyata adalah perpustakaan. Suatu ketika perpustakaan itu mengalami kebakaran. Kebakaran ini membawa dampak psikologis kepada ibu Hariang, kewarasannya tergoncang. Hariang percaya bahwa ibunya akan sembuh ketika perpustakaan kembali didirikan. Tiga bulan bekerja serabutan, namun perpustakaan belum dapat didirikan. Kemudian Hariang ingat bahwa ada saudaranya sedang membutuhkan donor kalamini dengan menjanjikan imbalan 1,5

Miliyard. Pada akhirnya, Hariang menjual kelaminnya untuk biaya mendirikan perpustakaan ibunya.

Pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin* diceritakan pada bab ketujuh. Pelarangan buku digambarkan melalui para anggota PAKU (Pasukan Anti Kuliah) yang sedang melakukan diskusi buku yang berjudul *Penghancuran Buku dari Masa ke Masa* Karya Fernando Baez. Komunitas PAKU (Pasukan Anti Kuliah) adalah orang-orang yang *drop out* atau kecewa dengan sistem pendidikan di Indonesia, namun mereka tetap memiliki wawasan yang luas dengan membaca dan mendiskusikan buku. Dalam diskusi tersebut, menjelaskan bagaimana sejarah terjadinya pelarangan buku dunia dan Indonesia. Isi buku *Penghancuran Buku dari Masa ke Masa* digambarkan secara mendetail dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*. Pelarangan buku terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan bagian yang lain, karena pelarangan buku dibahas dalam bab khusus dan dijelaskan secara gamblang bagaimana sejarah pelarangan buku, faktor terjadinya pelarangan buku, mengapa buku dilarang, dan sebagainya. Untuk melengkapinya, pelarangan buku kembali dibahas pada bab ke-12 halaman 196 yang dipertegas dengan memberikan daftar pelarangan buku di Indonesia sejak tahun 1968-1998. Daftar tersebut dikutip dari buku *Menentang Peradaban: Pelarangan Buku di Indonesia* Karya Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (LSAM), 1999.

Novel *Perpustakaan Kelamin: Buku dan Kelamin dalam Pertaruhan* sebagai bahan penelitian karena dalam novel ini, isu pelarangan buku dibahas dengan bahasa yang lebih ringan sehingga mudah difahami. Selain itu, novel ini juga memiliki banyak pesan penting dan manfaat yang dapat diambil oleh

pembaca terutama dalam hal melestarikan dan mengembangkan peradaban melalui sebuah buku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Perpustakaan Kelamin: Buku dan Kelamin dalam Pertaruhan* ini dengan judul “Analisis Pelarangan Buku pada novel *Perpustakaan Kelamin* (Analisis Teks dengan Pendekatan Pragmatik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*?
2. Bagaimanakah model pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*?
3. Apakah motif pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*?
4. Apakah implikasi pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*.
2. Model pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*.
3. Motif pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*.
4. Implikasi pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini ditinjau secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam hal praktik kebijakan pelarangan buku.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai media buku sastra sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan edukatif dapat dikemas secara menarik sehingga bukan berfungsi sebagai media hiburan saja.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna dalam diskursus ilmiah di dunia pendidikan tinggi khususnya Jurusan Ilmu Perpustakaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi profesi pustakawan saat pengembangan koleksi dalam perpustakaan.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa dalam menjaga peradaban dari sebuah kebudayaan melalui buku.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga akan memudahkan pembahasan dan penyusunan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan

mengenai pelarangan buku pada Novel *Perpustakaan Kelamin* karya Sanghyang Mughni Pancaniti tahun 2016.

1.6 Sistematika Pembahasan

Serangkaian pembahasan harus selalu sistematis dan saling berkaitan satu dengan yang lain agar dapat menggambarkan dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan ini adalah deskripsi tentang uraian penelitian yang menggambarkan secara sekilas dalam bentuk bab-bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas penelitian ini, peneliti kemukakan sistematika pembahasan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka, berisi uraian mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Landasan teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

BAB III Metode penelitian. Membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan. Gambaran umum Novel *Perpustakaan Kelamin* dan pembahasan

BAB V Penutup. Kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelarangan buku dalam Novel *Perpustakaan Kelamin* (analisis teks dengan pendekatan pragmatik) karya Sanghyang Mughni Pancaniti tahun 2016, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelarangan buku dilakukan oleh orang yang memiliki pendidikan dan pemikiran cemerlang dalam membentuk ideologi. Dalam upaya mempertahankan ideologi yang biasanya digunakan untuk mempertahankan / membentuk kekuasaan, maka pelarangan buku dilakukan untuk menghapus ideologi lain, terlebih yang bertentangan. Hancurnya sebuah buku sebagian besar disebabkan oleh orang yang fanatik terhadap sesuatu yang ia anggap benar dan percayai dan sebagian kecilnya disebabkan oleh faktor alam (serangga, bencana alam, dan marial buku itu sendiri yang dapat terurai oleh waktu). Tindakan pelarangan buku tidak hanya membuat sebuah buku hancur secara fisik saja, melainkan juga menghapus pemikiran dan sejarah dimasa lampau.

Pelarangan buku dalam novel *Perpustakaan Kelamin* diekspresikan dalam berbagai bentuk, yaitu (1) Penyensoran, pemimpin merupakan penentu kebijakan dalam melakukan pelarangan buku. Metode sensor dilakukan dengan membatasi peredaran buku-buku asing dan pengeditan teks secara diam-diam; (2) Penyitaan/

sweeping, merupakan tindakan razia yang dilakukan atas kepentingan oknum atau organisasi masyarakat. Tidak hanya razia, terkadang penulis dan pemilik toko buku mendapat teror; (3) Pembakaran, membakar buku dinilai efektif dalam melakukan pelarangan buku, karena buku yang dibakar hanya akan menyisakan abu dan isi buku (*content*) akan hilang begitu saja; (4) Pembredelan, adalah pemberhentian paksa terhadap sekelompok orang yang melakukan diskusi buku oleh kelompok masyarakat dan akan merampas serta menghancurkan buku tersebut; (5) Penghanyutan, buku memiliki sifat material yang mudah hancur terkena air dan tulisan dari tinta akan luntur bahkan terhapus.

Motif yang melatarbelakangi terjadinya pelarangan buku adalah (1) Sentimen Religius, pelarangan buku dilakukan terhadap buku yang dianggap murtad dan isinya dapat merusak iman, seperti buku yang berisi tulisan cabul, erotis, mengandung ajaran satanic, buku yang menghina pemuka agama lai, menghina agama lain, serta buku yang tidak sesuai dengan ajaran yang dianut oleh mayoritas masyarakat; (2) Politik, pelarangan buku dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kekuasaan dan atau untuk mempertahankan kekuasaan. Seseorang akan menyita, membakar, menyensor, mengedit, merampas buku yang dinilai dapat merusak kekuasaannya; (3) Ideologi, pelarangan buku dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan gagasannya dengan cara menghapus, merusak dan menghancurkan penemuan dari ilmuan lain; (4) Peperangan, peperangan tidak hanya akan menghancurkan manusia, rumah warga, istana, dan sistem dalam tatanan lembaga / negara. Dibalik itu, peperangan dapat menghancurkan peradaban ilmu pengetahuan yang berupa tulisan maupun benda.

Implikasi pelarangan buku dalam novel Perpustakaan Kelamin yaitu (1) Dipenjara, pemerintah yang otoriter akan memenjarakan rakyatnya jika memiliki perbedaan pendapat dengan kebijakan pemerintah, termasuk pendapat yang dituangkan ke sebuah buku; (2) Disiksa, seorang penulis akan disiksa jika menolak untuk bersekutu dengan penguasa dan berbeda pendapat antar golongan. Penulis dapat disiksa sampai meninggal; (3) Diasingkan, tindakan diasingkan dilakukan atas dasar kecemburuan antar golongan. Kemudian golongan yang merasa dirugikan akan mengasingkan seseorang dengan tujuan menghentikan seseorang untuk berkarya; (4) Kemelaratan, merupakan efek dari pelarangan buku yang diterima secara tidak langsung bagi penulis, lembaga penerbitan, dan toko buku. Dengan dilarangnya sebuah buku untuk dijual, tentu akan membuat rugi secara keuangan sehingga membuat orang jadi melarat.

5.2 Saran

Menurut penulis ada beberapa saran yang dapat disumbangkan berdasarkan penelitian tugas akhir skripsi ini, yaitu:

1. Pihak Pemerintah

Dalam pengawasannya, pemerintah perlu memiliki tim ahli pada setiap bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, pelarangan buku dilakukan secara proses pengadilan dan memberi kesempatan bagi penulis buku hak jawab untuk penilaian atas bukunya. Serta tindakan pelarangan buku, harus dilakukan dan diputuskan oleh lembaga peradilan.

2. Pihak Penulis Buku

Penulisan buku harus memiliki referensi yang lebih *up-to-dated* dan sesuai pada kejadian atau kondisi tentang pelarangan buku yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dkk. (2012). *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima++ Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Adiba, Syifa. 2015. *Bibliocaust: Representasi Penyensoran Buku dalam Novel "The Book Thief"*. Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. (Jurnal).
- ALA: Office of Intellectual Freedom. <http://www.ala.org/ala/aboutala/offices/oif>. (akses tanggal 30 Maret 2017).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayus, Philip. "Razia dan Sweeping". http://www.kompasiana.com/ayus/razia-dan-sweeping-1_5512ead58133110e4bbc6018. (akses tanggal 15 April 2018 pukul 13.24).
- Barbara M. Jones. 2016. *Reading for Rights, Educating for Ethics*. Vol. 1 No. 2-3 ISSN 2474-7459. Journal of intellectual freedom and privacy.
- Baez, Fernando. 2013. *Penghancuran Buku dari Masa ke Masa*. Serpong: CV. Marjin Kiri.
- BBC. 2017. "Mahasiswa dihukum karena buku kiri: 'Paranoid akibat ketidaktahuan'". Dalam <https://www.google.co.id/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-39208090>. (Diakses pada 28 Oktober 2017 pukul 20.35).
- Budiardjo, Miriam. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif-Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Denis McQuail. 2005. *McQuail's Mass Communication Theory*. Fifth Edition. London: Sage Publications.
- Donnybu. 2012. "Internet, Kebebasan Berekspresi dan Hak Asasi Manusia (HAM)". Dalam <https://donnybu.com/2012/07/25/internet-kebebasan-berekspresi-dan-hak-asasi-manusia-ham/>. (diakses pada 30 Maret 2017).

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistimologi, Model, Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fauzan. 2003. *Mengubur Peradaban: Politik Pelarangan Buku di Indonesia*. Yogyakarta: LkiS.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers Pasal 1 Angka 8 dan 9*.
- Jaringan Kerja Budaya. 1999. *Menentang Peradaban: Pelarangan Buku di Indonesia*. Jakarta: ELSAM.
- Kartikasari, Dwi. 2014. "Pelarangan Buku-Buku Karya Sastrawan Lekra Tahun 1965-1968". AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 2, No3. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- M. Hariwijaya dan M. Djaelani, Bisri. 2011. *Panduan Penyusunan Skripsi dan Tesis*. Cet. I. Yogyakarta: Siklus.
- Mahandri, CP. 2010. *Fenomena Flame Lift-Up pada Pembakaran Preximed Gas Propana [Skripsi]*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pancaniti, Sanghyang Mughni. 2016. *Perpustakaan Kelamin: Buku dan Kelamin dalam Pertaruhan*. Bandung: Semesta.
- Ratna, Nyonya Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra dari Strukturalistik, Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Richard West, Lynn H. Turner. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarah, Fatmi. 2015. *Kebebasan Intelektual di Perpustakaan*. Jurnal Iqra' Volume 09 No.02.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 2013. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suseno, Frans Magnis. 1995. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Kanisius: Yogyakarta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, Efendi Ari. 2014. "Implementasi Kebijakan Pelarangan Buku Era Reformasi Di Indonesia (Studi tentang Pelarangan Buku *Lekra Tak Membakar Buku: Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakyat 1950-1965*)". Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Iwan Awaluddin. dkk. 2010. *Pelarangan Buku di Indonesia: Sebuah Paradoks Demokrasi dan Kebebasan Berekspresi*. Yogyakarta: PR2Media, 2010.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.